SALUT JOURNAL OF SOCIAL AND EDUCATION

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pancasila Sebagai Landasan Pembangunan Bangsa

yona rahmayani
[1]poltekkes mataram, mataram, indonesia ,yonarahmayani6@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini membahas peran Pancasila sebagai landasan pembangunan dan kehidupan bangsa Indonesia di era modern dan digital. Latar belakang penelitian ini berangkat dari melemahnya pengamalan nilai-nilai Pancasila akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang dapat mengikis moral serta jati diri bangsa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fungsi, relevansi, serta tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral dan arah kebijakan dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan hukum agar sejalan dengan cita-cita keadilan dan kesejahteraan rakyat. Pancasila juga berperan penting sebagai filter terhadap dampak negatif globalisasi, serta sebagai dasar pembentukan karakter bangsa yang berintegritas.

Kata kunci: pancasila, pembangunan nasional, era digital

*Correspondence Address:	yonarahmayani6@gmail.com

Article History	Received	Revised	Published
	11/15/2025 10:24:00 AM	-	9/30/2026

PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Di tengah pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga jati diri dan moralitas bangsa. Fenomena seperti tawuran pelajar, degradasi nilai-nilai kemanusiaan, serta memudarnya rasa nasionalisme menjadi bukti bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai luhur bangsa mulai terkikis. Kondisi ini menegaskan pentingnya penguatan kembali nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu Pancasila.

Pancasila sebagai dasar negara bukan sekadar simbol atau ideologi formal, tetapi juga merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mencerminkan identitas, kepribadian, dan cita-cita luhur yang diwariskan oleh para pendiri bangsa. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila menjadi pedoman moral dan etika dalam berbagai aspek kehidupan,baik sosial, politik, ekonomi, maupun budaya.

Pancasila berperan sebagai landasan yang mengarahkan setiap kebijakan agar berpihak pada keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat. Selain itu, di era digital saat ini, Pancasila juga berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh negatif globalisasi dan modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, revitalisasi dan aktualisasi Pancasila menjadi keharusan agar bangsa Indonesia tetap mampu berkembang tanpa kehilangan jati diri. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Ruang digital menawarkan kemudahan dan keterbukaan akses pengetahuan, namun juga membawa ancaman berupa penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan budaya instan yang dapat melemahkan nilai karakter

bangsa. Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai pedoman moral dan etika untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter bangsa.

Ketika nilai Pancasila tidak diinternalisasikan dengan baik dalam kehidupan masyarakat digital, maka perilaku sosial dalam ruang maya dapat menyimpang dari nilai kemanusiaan dan persatuan. Misalnya, maraknya perundungan daring (cyberbullying), fanatisme kelompok, hingga radikalisme yang tumbuh melalui media sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara literasi digital dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila.

Dengan demikian, penguatan pemahaman Pancasila dalam konteks era digital menjadi krusial untuk membangun generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral, empati sosial, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Upaya ini memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam membudayakan Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia nyata maupun di ruang digital.

Melalui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten diharapkan, masyarakat Indonesia mampu membangun kehidupan berbangsa yang harmonis, adil, dan beradab serta menjadikan Pancasila sebagai landasan utama dalam mencapai kemajuan nasional yang berkelanjutan.

METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature study) yang bersifat kualitatif deskriptif, karena fokus utamanya adalah menganalisis konsep, nilai, dan relevansi Pancasila sebagai landasan pembangunan serta kehidupan bangsa di era modern dan digital. Menurut Zed (2008), studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola berbagai bahan penelitian yang bersumber dari literatur untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap topik yang dikaji. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa penelitian studi literatur dilakukan dengan cara menelaah berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar untuk menemukan hubungan antarvariabel atau memperkuat argumen teoretis dalam suatu kajian ilmiah.

Selain itu, Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melalui studi literatur berfungsi untuk menggali makna dari data tekstual yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, sehingga peneliti dapat menafsirkan fenomena secara konseptual dan menyeluruh. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau data lapangan, melainkan pada upaya memahami secara mendalam nilai-nilai dasar Pancasila serta penerapannya dalam konteks sosial, politik, dan budaya masyarakat Indonesia.

Pemilihan metode studi literatur dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pembahasan mengenai Pancasila bersifat normatif dan filosofis, sehingga tidak dapat diukur secara empiris, melainkan harus dikaji melalui analisis terhadap berbagai sumber ilmiah dan dokumen resmi. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan ilmiah dari buku, jurnal, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema. Proses analisis dilakukan dengan menelaah isi (content analysis) untuk menemukan gagasan utama, nilai-nilai fundamental, serta relevansi penerapan Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital.

Dengan menggunakan studi literatur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kedudukan Pancasila sebagai dasar pembangunan dan kehidupan berbangsa, sekaligus memperkuat landasan teoritis bagi upaya penguatan nilai-nilai kebangsaan di tengah dinamika era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

A. Pancasila sebagai Dasar dan Falsafah Negara

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia sarat dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan sosial. Pancasila menjadi landasan yang kuat dan pokok untuk berdiri dan bergeraknya negara Indonesia. Lima sila dalam Pancasila itu menjadi ruh energi penggerak bagi pemerintah dan rakyat Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara mencapai cita-cita luhur Negara Republik Indonesia. Buku Pancasila ini memuat pokok-pokok pembahasan tentang pendidikan Pancasila yang terdiri atas: pengertian, landasan dan tujuan Pendidikan Pancasila; Pancasila sebagai sistem filsafat; sejarah Pancasila; Pancasila sebagai etika politik dan ideologi bangsaIndonesia; Pancasila sebagai sistem nilai, sebagai paradigma kehidupan, serta tantangan Pancasila dalam era global. Buku ini melengkapi pustaka yang menyajikan materi Pancasila untuk Perguruan Tinggi, penulis menambahkan nilai-nilai filosofis Pancasila dari perspektif kontemporer, dimana kemajuan zaman jelas menjadi tantangan tersendiri bagi eksistensi Pancasila khususnya pada generasi muda. Merevitalisasi nilai-nilai Pancasila menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Begitu juga melalui mata kuliah Pancasila yang menjadi mata kuliah wajib secara nasional di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Semoga, buku ini dapat bermanfaat dalam upaya pembelajaran tentang Pancasila untuk Perguruan Tinggi.

B. nilai-nilai setiap sila pancasila dalam pembangunan nasional

Pada era milenial saat ini yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, bukan berarti nilai-nilai Pancasila tersebut harus berganti secara rasional mengikuti perkembangan zaman. Nilai Ke-Tuhan-an Yang maha Esa sebagaimana terkandung di dalam sila pertama Pancasila akan tetap selalu memiliki nilai yang sama hingga saat ini. Soekarno ketika menggali nilai dalam sila pertama ini menyebutkan bahwa nilai Ke-Tuhan-an Yang Maha Esa adalah salah satu elemen yang mampu mempersatukan batin seluruh bangsa Indonesia dengan cara yang semesra-mesranya (IX, 2018, p. 89). Perumusan sila pertama ini adalah bukan hanya sebatas ‘Tuhan’ yang dikenal dalam agama yang diakui di Indonesia melainkan seluruh konsep ke-Tuhan-an mereka yang bernafaskan pada sebuah keyakinan dan kepercayaan. Semangat kebhinekaan tunggal ika harus menjadi sebuah semangat kebangsaan yang memberikan penghargaan atas keberagaman dan perbedaan yang merupakan anugerah bangsa Indonesia. Penggunaan istilah bhineka tunggal ika lebih tepat untuk menggambarkan semangan Indonesia bila dibandingkan multikulturalisme maupun pluralisme. Baik multikulturalisme maupun pluralisme lebih menonjolkan bahwa perbedaan adalah sebuah kekuatan mayoritas untuk memenangkan sebuah kontestasi politik (Damaitu, 2018).

Nilai yang terkandung di dalam sila kedua Pancasila adalah nilai kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai ini memberikan makna bahwa setiap manusia harus mampu bersikap, berpikir, dan berlaku adil dengan cara- cara yang beradab (Damaitu & Saptarini, 2017, p. 293) Namun pada kenyataan di masyarakat banyak yang akhirnya menyalahartikan nilai dalam sila kedua Pancasila hanya sebatas nilai kemanusiaan saja. Pada lambang Garuda Pancasila, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab ini dilambangkan dengan rantai yang terdiri dari gelang persegi dan bundar yang tidak terputus. Soekarno (IX, 2018, p. 117) menjelaskan bahwa rantai dengan pergelangan- pergelangan yang tidak terputus tersebut memberikan makna sebuah rantai kemanusiaan yang tidak ada putusnya. Negara Kesatuan Republik Indonesia bukanlah satu bangsa yang berdiri sendiri melainkan satu bangsa dalam keluarga bangsa-bangsa. Indoensia memiliki beragam agama, suku / etnis, dan bahasa. Tercatat pada data tahun 2016 yang terdapat sekitar 250 suku/etnis yang ada di Indonesia. Selain itu mayoritas masyarakat Indonesia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dibandingkan dengan bahasa Indonesia (Dokhi et al., 2016, pp. 28–)

C.Tantangan dan peluang pancasila dalam era digital

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan. Di satu sisi, kemajuan teknologi menciptakan peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan dan inovasi. Namun, di sisi lain, juga menimbulkan tantangan berupa lunturnya nilai-nilai moral, maraknya berita hoaks, individualisme, dan menurunnya semangat gotong royong.

Dalam konteks ini, Pancasila berperan sebagai pedoman etika dan moral dalam menggunakan teknologi digital. Nilai-nilai seperti keadilan, persatuan,dan kemanusiaan menjadi filter terhadap dampak negatif dunia digital.

Selain itu, Pancasila juga menjadi pendorong agar kemajuan teknologi digunakan untuk memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga keutuhan bangsa di tengah arus globalisasi.

D.Implementasi Nilai Pancasila di Ruang Digital

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ruang digital dapat dilakukan melalui penguatan literasi digital yang berlandaskan etika dan tanggung jawab sosial. Pendidikan mengenai etika bermedia sosial, pemahaman mengenai privasi dan keamanan data, serta kemampuan dalam memilah informasi perlu dikembangkan secara merata di masyarakat.

Selain itu, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam menanamkan kesadaran bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk menciptakan manfaat bagi banyak orang. Nilai gotong royong dapat diwujudkan melalui kolaborasi komunitas digital, seperti gerakan edukasi publik, kampanye sosial, dan proyek kolaboratif berbasis teknologi.

Di sisi lain, pemerintah dan platform digital juga berperan dalam menciptakan ruang digital yang sehat melalui regulasi yang jelas, pengawasan konten, serta pembentukan ekosistem digital yang mendukung kemajuan bangsa. Ketika seluruh pihak berpartisipasi aktif, maka ruang digital dapat menjadi sarana untuk memperkuat persatuan, kreativitas, dan kesejahteraan bersama.

Generasi muda cenderung lebih menyukai budaya luar dibandingkan budaya bangsa sendiri. Fenomena ini menyebabkan lunturnya jati diri bangsa dan nilai-nilai moral masyarakat.

Untuk menghadapi hal ini, diperlukan filterisasi terhadap budaya luar dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam memilah budaya yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

Selain itu, perlu ditanamkan kembali sepuluh nilai dasar yang bersumber dari Pancasila, seperti kebijaksanaan, keadilan, keteguhan, pengendalian diri, cinta kasih, sikap positif, kerja keras, pengembangan potensi, integritas, dan kerendahan hati.

E. pemuda dan jati diri bangsa dalam pembangunan nasional

Pancasila sebagai orientasi bangsa dan negara harus dijadikan paradigma dalam pembangunan nasional di segala bidang, tak terbatas pada aspek ekonomi saja (Sinal, 2017, p. 16). Tentunya, sebagai tonggak pembangunan nasional negara Indonesia adalah generasi muda bangsa ini.

Peran pemuda di dalam sejarah pembangunan bangsa Indonesia selalu pada posisi yang paling penting. Pertama dapat dilihat pada sejarah organisasi pemuda pertama Indonesia, Budi Utomo (Ricklefs, 2005, pp. 249-251), yang didirikan pada tahun 1908 sebagai tonggak sejarah kepemudaan Indonesia. Berikutnya 20 tahun sejak berdirinya Budi Utomo ini, pemuda Indonesia kembali membangun tonggak perjuangan Indonesia menjadi lebih kuat dengan mengikrarkan Sumpah Pemuda. Sartono Kartodirdjo (Suwirta, 2015) seorang sejarawan Indonesia menyebutkan hal yang paling signifikan dari peristiwa Sumpah Pemuda adalah manifesto politik perhimpunan Indonesia di Belanda yang membahas tentang dasar-dasar dan modal untuk mewujudkan sebuah negara Indonesia yang merdeka. Selain itu kelompok pemuda pula yang mendorong untuk dipercepatnya proses proklamasi kemerdekaan Indonesia.

KESIMPULAN | CONCLUSION

Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai dasar negara, pandangan hidup, serta landasan dalam pembangunan kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila bukan hanya menjadi pedoman etika dan moral, tetapi juga menjadi arah bagi setiap kebijakan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan hukum agar tetap berpihak pada keadilan dan kesejahteraan rakyat.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital, Pancasila berfungsi sebagai filter dalam menyaring pengaruh negatif yang dapat mengikis jati diri bangsa, seperti lunturnya nasionalisme, melemahnya solidaritas sosial, dan degradasi moral generasi muda. Oleh karena itu, penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendidikan, pembudayaan karakter, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH | THANK-YOU NOTE

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut memberikan masukan serta dukungan selama proses penelitian dan penulisan berlangsung.

REFERENSI | REFERENCE

Anggono, Bayu Dwi, and Emanuel Raja Damaitu. "Penguatan nilai-nilai pancasila dalam pembangunan nasional menuju Indonesia emas." *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan* 1.1 (2021): 34-44.

Achadi, Muh Wasith. "Pancasila Sebagai Falsafah Negara Indonesia." (2020).

Hati, B. P. P. (2024). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Dunia Modern. Jurnal Pembumian Pancasila, 4(1), 9–15.

Karnaedia, E., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Sikap Toleransi Pergaulan pada Mahasiswa di Era Modern. ResearchGate, 1–12.

Kurniawansyah, Edy., dkk. (2024). Transformasi Pancasila di Era Digital: Peluang dan Tantangan. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 2(3), 153–157.

Ramadhani, Ardiana Bulan, et al. "Transformasi Pancasila di era digital: Peluang dan tantangan." Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan 2.3 (2024): 153-157.

Ramadhani, A. B., Halizah, F. N., Untari, H., Anggraini, M. S., Kristina, M. A., & Puspita, A. M. I. (2024). Transformasi Pancasila di era digital: Peluang dan tantangan. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 2(3), 153-157.

Karnaedia, Edo, and F. U. Najicha. "Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Sikap Toleransi Pergaulan pada Mahasiswa di Era Modern. Researchgate, December (2023): 1-12.

Pembumian Pancasila 4.1 (2024): 9-15.